

Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Video Pembelajaran pada Materi Mari Berhemat Energi Listrik Kelas IV SD

Heri Setiawan¹, Siti Fatimah^{2*}

¹ PGSD FKIP Universitas Mataram

² PPG FKIP Universitas Ahmad Dahlan

Email: ²sifasiifatimah@gmail.com

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 14 Oktober 2022

Disetujui : 6 April 2023

Dipublikasikan : 16 April 2022

Kata Kunci:

Kooperatif, Video Pembelajaran, Hasil Belajar, IPA

Abstract: This writing aims to describe the learning process that applies the cooperative learning model assisted by learning videos on the material of how to save electrical energy as well as attitudes of cooperation and student learning outcomes. The learning model used in this lesson is a cooperative learning model assisted by learning video media on the material let's save energy for class IV Elementary School. The learning process takes place referring to the six steps of the cooperative learning model, namely (1) present goal and set; (2) present information); (3) organize students into learning; (4) assist team work and study; (5) test on materials; and (6) provide recognition.

Keywords: Cooperative learning, Learning Videos, Learning Outcomes, Science

Abstrak: Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif berbantuan video Pembelajaran pada materi cara menghemat energi listrik serta sikap kerjasama dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah model pembelajaran kooperatif berbantuan media video pembelajaran pada materi mari berhemat energi kelas IV Sekolah Dasar. Proses pembelajaran berlangsung mengacu pada enam langkah model pembelajaran kooperatif, yaitu (1) *present goal and set*; (2) *present information*); (3) *organize student into learning*; (4) *assisst team work and study*; (5) *test on materials*; dan (6) *provide recognition*.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi mengalami peningkatan pesat dalam beberapa dekade. Perubahan terjadi diberbagai aspek kehidupan manusia. Pendidikan menjadi salahsatu aspek yang mendapatkan perhatian dalam pengembangan teknologi. Pendidikan dan teknologi merupakan dua hal yang saling berkaitan dan dikembangkan secara beriringan. Kurikulum dan pembelajaran merupakan aspek utama dari pendidikan terdampak perkembangan teknologi. Model pembelajaran, media, dan materi terus dikembangkan untuk memenuhi tuntutan globalisasi dan perkembangan teknologi. Guru dituntut untuk mampu mengikuti dan terlibat aktif dalam perkembangan dan pembaharuan dalam bidang pendidikan.

Guru merupakan manajer di dalam pembelajaran. Pengorganisasian isi dan pengelolaan belajar menjadi tugas guru. Penyesuaian dan pemilihan model, materi, serta media pembelajaran menjadi hal yang harus dikuasai oleh guru. Kecenderungan di lapangan menunjukkan bahwa guru masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional, dan guru masih menjadi pusat pembelajaran (Akbar, 2013). Kelas

menjadi kurang variatif dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum begitu besar. Penguasaan model dan pemilihan media menjadi kendala yang dikeluhkan oleh guru dilapangan.

Pembelajaran yang mengajak siswa untuk terlibat aktif didalamnya dapat disebut sebagai pembelajaran bermakna. Belajar bermakna mengharapkan adanya keterlibatan siswa agar proses pengaitan konsep, materi, keterampilan maupun pengetahuan baru dengan struktur kognitif siswa terjadi secara langsung (Rusman, 2013). Belajar bermakna memberikan pengalaman yang nyata dan mampu memberikan kesan lebih mendalam bagi siswa untuk menerima konsep baru. Struktur kognitif siswa diakomodasi lebih optimal jika keterlibatan mereka dalam pembelajaran memiliki porsi yang lebih banyak. Dampak lain dari pembelajaran bermakna dan pelibatan siswa yaitu dapat menumbuhkan sikap-sikap sosial pada siswa karena interaksi sesama siswa pada saat pembelajaran semakin sering terjadi.

Kerjasama merupakan salahsatu sikap yang menjadi fokus penegmbangan afektif didalam pembelajaran. Hitipeuw (2009) mendefinisikan kerjasama atau *Cooperative* adalah bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang diemban bersama. Bekerja dalam kelompok akan menuntut adanya saling-ketergantungan yang positif, tanggungjawab individual, keterampilan interpersonal , mendoronginteraksi face-to-face,&proses. Kerjasama dikembangkan ditengah maraknya degradasi moral yang terjadi dewasa ini akibat adanya globalisasi. Wibowo (2013) menyatakan bahwa fenomena degradasi moralitas generasi muda saatini sudah diambang sekarat. Dengan demikian, terlihat bahwa moral di Indonesia cukup sekarat dan diambang batas bawah yang menghawatirkan. Fakta-fakta ini yang menjadi alasan untuk pentingnya penanaman sikap kerjasama pada semua jenjang pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang diperkirakan dapat menjadi refrensi guru dalam memaksimalkan pembiasaan sikap kerjasama dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif mengajak siswa secara aktif untuk menyelesaikan tugas belajar mereka secara berkelompok. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif mengajak siswa belajar dalam kelompok secara kolaboratif dalam iklim kelompok yang terdiri atas berbagai macam siswa (Rusman, 2013). Dalam pembelajaran ini akan tercipta keadaan dimana terjadi komunikasi positif antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswa. Model pembelajaran kooperatif memiliki kecenderungan dapat diterapkan pada matapeelajaran dan materi apapun dan dapat dipadukan dengan media pembelajaran agar memberi dampak yang lebih maksimal pada pembelajaran.

Salahsatu aspek pembelajaran yang dapat didayagunakan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran kooperatif yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran adalah semua sumber yang dibutuhkan untuk melakukan komunikasi dengan siswa sebagai pebelajar (Degeng, 2013). Media pembelajaran penting digunakan dalam suatu pembelajaran karena pesan atau isi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa dapat dimediasi oleh media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki banyak variasi dan jenis yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Video pembelajaran merupakan salah satu bentuk media yang diduga dapat mendukung hasil pembelajaran menggunakan model pemnebelajaran kooperatif. Pemilihan media video untuk mendukung pembelajaran kooperatif didasarkan pada pertimbangan psikologis perkembangan siswa. Piaget (dalam Santrock, 2012) menyatakan bahwa siswa usia sekolah dasar (6-12 tahun) berada pada fase operasional konkret. Pada usia ini siswa dapat melakukan apresiasi dan penalaran logis sejauh

pemikiran tersebut dapat diterapkan kedalam contoh-contoh yang spesifik atau konkrit. Siswa belum mampu menalar hal-hal abstrak, mereka hanya mampu menalar hal-hal konkrit. Penggunaan media video diharapkan dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran menjadi lebih optimal.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis mendeskripsikan proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif berbantuan video Pembelajaran pada materi cara menghemat energi listrik serta sikap kerjasama dan hasil belajar siswa. Secara umum penulis merumuskan tujuan penulisan artikel iniyaitu untuk memberikan gambaran tentang (1) bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif berbantuan video pembelajaran dan (2) bagaimana sikap kerjasama dan hasil belajar siswa pada materi materi cara menghemat energi listrik melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif berbantuan Video pembelajaran..

PEMBAHASAN

Hakikat Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam satu kelompok heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi sosial dan kegiatan siswa diawasi dan diarahkan oleh guru agar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan (Slavin, 2015) Guru berperan sebagai fasilitator atau penghubung antara materi yang dipelajari dengan kemampuan siswa saat belajar secara kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa unsur yang membedakan dengan hanya sekedar belajar kelompok. David Johnson dan Roger Johnson (dalam Suprijono, 2013) merumuskan lima unsur pembelajaran kooperatif yaitu : (1) *positive interdependence* (ketergantungan positif); (2) *personal responsibility* (tanggungjawab individu); (3) *face to face promotive interaction*(interaksi promotif); (4) *interpersonal skills*(komunikasi antaranggota); dan (5) *group processing*(proses dalam kelompok). Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif diharapkan akan lebih maksimal jika guru mampu mengintegrasikan kelima unsur tersebut dalam pembelajaran di kelas.

Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif di dalam kelas disesuaikan dengan materi dan karakteristik kelas. Secara umum penyesuaian pembelajaran kooperatif dengan materi dapat dicermati melalui sintaks pembelajaran kooperatif. Rusman (2013) dan Suprijono (2013) menjabarkan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif yaitu : (1) *Present goal and set* (penyampaian tujuan dan memotivasi siswa); (2) *Present information*(menyajikan informasi); *Organize student into learning* (mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok); (4) *Asisst team work and study*(membeimbing kelompok bekerja dan belajar); (5) *Test on materials* (melakukan asesmen hasil belajar); dan *Provide recognition*(pemberian penghargaan).

Pembelajaran Kooperatif dan Sikap Kerjasama

Hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, mereka membutuhkan orang lain untuk mewujudkan sebuah tujuan individu maupun kelompok. Oleh sebab itu manusia membutuhkan kerjasama untuk mewujudkan tujuan mereka khususnya dalam tujuan bersama. David Johnson dan Roger Johnson (dalam Crawford, 2001) kerjasama adalah bekerja bersama untuk

mencapai tujuan bersama (*cooperating is working together to accomplish share goals*). Kerjasama, atau kooperasi merujuk padapraktik seseorang atau kelompok yang lebih besar yang bekerja dalam khayalak dengan tujuan atau kemungkinan metode yang disetujui bersama secara umum daripada bekerja secara terpisah dalam persaingan.

Bekerjasama mempunyai manfaat yang cukup banyak terutama dalam pembelajaran. Hal ini dikatakan juga oleh Crawford (2001) bahwa, belajardengan bekerjasama, saling tukar pendapat (*sharing*), merespon, danberkomunikasi dengan siswa lainnya akan membantu siswa dalam mempelajarisuatu konsep. Bekerjasama perlu dikembangkan dan dibiasakan kepada siswa pada semua jenjang termasuk sekolah dasar.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan dari dasar sikap kerjasama. Kooperatif membiasakan siswa untuk selalu bekerja dalam kelompok daripada bekerja secara individu. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif merujuk pada hahikat dasar kerjasama. Siswa dibiasakan untuk saling berkomunikasi, bekerja bersama, serta berinteraksi secara positif dalam mencapai tujuan belajar. Model pebelajaran kooperatif memiliki langkah yang sesuai dengan pengembangan sikap kerjasama, sehingga dapat dijadikan alternatif guru untuk pengembangan dan pembiasaan sikap kerjasama siswa usia sekolah dasar.

Media Video Pembelajaran

Video merupakan salahsatu jenis media pembelajaran. Heinich, *et al* (2002) menyatakan bahwa media video adalah perpaduan atau kombinasi antara gerakan, gambar, suara, dan warna dalam satu paket yang berbeda dengan jenis-jenis media yang lain. Siswa dapat belajar dari masalah dan mempelajari masadepan dalam satu waktu tanp harus berpindah dari kelas. Media video dapat mengakomodasi hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotor secara lebih efektif.

Video sebagai media memiliki cirikhas bila dibandingkan dengan media pembelajaran lain. Cirikas dari video yaitu : (1) dapat memanipulasi waktu, mempersingkat atau menambah durasi pembelajaran; (2) dapat memanipulasi tempat, siswa diajak berkeliling dunia,menembus batas ruang dan waktu dalam satu pembelajaran; dan (3) animasi, yang membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran (Heinich, *et al*, 2002).

Video sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan inilah yang dijadikan penulis merekomendasikan video untuk dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif. Keunggulan media video menurut Heinich *et al* (2002) yaitu : (1) gambar yang lebih hidup; (2) menjabarkan sebuah proses lebih detail; (3) cenderung bebas dari bahaya; (4) dramatisasi sebuah materi; (5) memberi pembelajarn keterampilan; (6) memberikan pembelajaran afektif; (7) memberikan contoh pemecahan masalah; (8) memberikan pemahaman kultural; dan (9) memiliki stabilitas dibanding media lain.

Kelebihan dari video dipadu dengan model pembelajaran kooperatif terlihat pada pelaksanaan *lesson study* pada tanggal 7 November 2022. Siswa antusias dan bekerjasama dengan baik dalam kelompok saat pembelajaran kooperatif berbantu video pembelajaran. Siswa berinteraksi secara positif dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Interaksi juga terjadi antara guru dengan siswa secara multi arah saat siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas. Kegiatan siswa tersebut seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Siswa Berdiskusi dalam Kelompok

Pembelajaran IPA Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian KI dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 menyatakan Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; (5) meningkatkan kesadaran untuk berpartisipasi dalam memelihara, menjaga dan

melestarikan lingkungan alam; (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; dan (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut. (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan; (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas; (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana; dan (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Materi Berhemat Energi Listrik

Perkembangan zaman dan kemampuan berfikir manusia dalam menciptakan teknologi memungkinkan kehidupan manusia menjadi mudah dan nyaman. Keberadaan alat seperti mobil, motor, lampu, televisi, kulkas, komputer dan sebagainya. Disisi lain, penggunaan yang berlebihan dan pertambahan populasi penduduk juga dapat meningkatkan kebutuhan energi. Diperkirakan bahwa 90% pembangkit listrik bersumber dari bahan bakar minyak dan batubara. Akhir-akhir ini sudah menjadi gejala menuju krisis energi dan bahan bakar serta makin tingginya harga minyak dunia. Sumber energi terbagi menjadi dua, yaitu sumber energi yang dapat diperbarui (matahari, air, angin), dan sumber energi yang tidak dapat diperbarui (batu bara, minyak bumi, bahan tambang).

Cara untuk menghemat energi sangat banyak. Salah satu contoh untuk menghemat energi adalah tidak menyalakan lampu pada siang hari dan mematikan lampu yang tidak digunakan. Cara lain adalah menggunakan lampu redup ketika tidur, mematikan televisi/radio bila tidak ditonton/didengar, menggunakan AC seperlunya, dan menggunakan listrik dengan daya (watt) rendah.

Jika memungkinkan untuk mencuci pakaian secara manual saja apabila pakaian kotornya sedikit. Selain itu untuk mengeringkan pakaian secara alami di bawah sinar matahari. Menggunakan alat rumah tangga atau kantor yang bersifat hemat energi dan ramah lingkungan, seperti pendingin ruangan dan kulkas dengan freon yang ramah lingkungan. Menggunakan lampu hemat energi, misalnya lampu neon yang lebih bersifat hemat energi daripada lampu pijar. Di siang hari dapat menggunakan penerang alami berupa sinar matahari secara optimal. Atau dapat pula dengan mendesain rumah atau gedung hemat energi, misalnya pencahayaan yang baik dengan cukup ventilasi, sehingga mengurangi penggunaan lampu di siang hari, mempergunakan bahan atap bangunan yang dapat mendinginkan suhu di dalam ruangan seperti atap berbahan tanah atau keramik, menaruh tanaman hias di dalam rumah untuk menyejukkan udara di dalam ruangan.

Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Video Pembelajaran

Kegiatan proses pembelajaran mengambil materi mari berhemat energi. Materi difokuskan pada mata pelajaran IPA yaitu cara menghemat energi listrik dan interaksi masyarakat dalam gerakan penghematan energi. Kegiatan pembelajaran kooperatif berbantuan video Pembelajaran dapat dirancang sebagai berikut.

Kegiatan Pembuka

Pada tahap awal pembelajaran siswa dikondisikan untuk belajar. Setelah siswa siap, siswa diajak untuk berdo'a bersama. Komunikasi tentang kehadiran, memeriksa kebersihan kelas, dan menyampaikan kontrak pembelajaran. Jika ada siswa yang tidak masuk, guru menanyakan perihal alasan siswa yang tidak masuk. Kegiatan dilanjutkan pada tahap mengkomunikasikan tema pembelajaran dan tujuan pembelajaran. (*Present goal and set*)

Langkah selanjutnya siswa dipancing dengan pertanyaan tentang macam energi, terutama tentang energi listrik dan pemanfaatannya. Pertanyaan dimulai dengan benda-benda yang ada disekitar siswa maupun yang ada di dalam kelas. Lampu, proyektor, maupun alat elektronik dapat dijadikan pemancing dan pengait materi dengan pengetahuan siswa. Siswa mendapat penjelasan tentang keterkaitan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. (*Present information*)

Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan penjelasan singkat tentang bentuk pembelajaran dan pembagian siswa dalam kelompok. Saat guru mengkondisikan pembagian kelompok, dapat diiringi dengan pembagian LKK kepada tiap kelompok. Guru menyiapkan audio, serta video yang akan diputar. Siswa diajak melihat video tentang gerakan berhemat energi. Sambil melihat pemutaran video siswa diajak mencatat informasi penting yang diperoleh. (*Organize student into learning*). Pada saat siswa menyaksikan pemutaran video, guru berkeliling dan mengarahkan siswa agar fokus terhadap video yang diputar. Guru berkeliling dan mengarahkan kelompok yang mengalami kesulitan. (*Assist team work and study*).



Gambar 2. Siswa Menuliskan Hasil Diskusi dalam Kelompok

Guru mengingatkan siswa tentang durasi pengerjaan tugas. Langkah selanjutnya yaitu presentasi hasil kerja kelompok. Salah satu kelompok diminta secara sukarela untuk mengkomunikasikan hasil pengamatan. Kelompok lain menanggapi atau memberi masukan dari jawaban yang disampaikan presenter. (*Test on materials*). Guru mengarahkan dan meluruskan konsep dari hasil pengamatan yang disampaikan siswa. Guru dan siswa melakukan tanya jawab seputar materi untuk penyimpulan serta penguatan konsep siswa (*Assist team work and*).



Gambar 3. Siswa Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok

Langkah terakhir pada kegiatan inti yaitu evaluasi. Siswa menerima lembar kerja siswa dari guru dan mengerjakan evaluasi individu untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. (*Test on materials*). Hasil pekerjaan dikumpulkan kepada guru untuk dikoreksi bersama.

Kegiatan Penutup

Kegiatan inti diawali dengan pertanyaan pemancing oleh guru. Pertanyaan yang dilontarkan seperti apakah yang kita pelajari pada hari ini? Mengapa kita harus menghemat energi? Bagaimana contoh interaksi antar kita dengan orang-orang disekitar kita untuk menghemat energi? Siswa diminta mengacungkan tangan dan secara bergantian menjawab pertanyaan guru. Setelah semua pertanyaan terjawab, guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran. (*Provide recognition*).

Saat siswa telah mampu menyimpulkan pembelajaran, siswa diajak merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa diberi pujian untuk pencapaian pembelajaran hari ini serta motivasi dan nasehat agar selalu rajin belajar (*Provide recognition*). Sebagai penghubung antara kegiatan pembelajaran di kelas dengan kegiatan belajar di rumah guru memberikan tindak lanjut pembelajaran. Sebelum pulang siswa dinasehati agar selalu berhati-hati dan menjaga diri dan kesehatan. Guru mengajak siswa berdoa sebagai penutup pembelajaran. Guru mengucapkan salam.

KESIMPULAN

Kemampuan guru sebagai manager pembelajaran di kelas berhubungan erat dengan keberhasilan ketercapaian pembelajaran di kelas. Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat diduga dapat meningkatkan hasil belajar dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Pemilihan model dan media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan konteks materi yang diajarkan. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar didalam kelompok yang terdiri atas minimal dua siswa untuk bekerjasama dan saling membantu dalam penyelesaian tugas belajar. Media video pembelajaran adalah perpaduan atau kombinasi antara gerakan, gambar, suara, dan warna dalam satu paket yang berbeda dengan jenis-jenis media yang lain. Media video memungkinkan siswa belajar tentang masalah maupun masa depan dalam satu waktu. Pembelajaran kooperatif berbantuan media video membantu siswa untuk fokus dan saling berinteraksi secara positif dalam menyelesaikan tugas belajar yang diberikan guru. Hal ini dapat mewujudkan pembelajaran yang kondusif dan juga terjadi interaksi sosial secara positif antar siswa.

Penggunaan CTL berbantuan CD Pembelajaran Interaktif berbantuan video pembelajaran di dalam proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk aktif bekerjasama memperoleh informasi dan pengetahuannya melalui pengamatan video pembelajaran dan belajar bersama teman-teman dalam kelompok belajar. Oleh karena

itu proses pembelajarannya harus mencerminkan enam langkah pembelajaran kooperatif yaitu (1) *present goal and set*; (2) *present information*); (3) *organize student into learning*; (4) *assisst team work and study*; (5) *test on materials*; dan(6) *provide recognition*.

Sikap kerjasama siswa pada pembelajaran kooperatif berbantuan video pembelajaran terlihat ketika siswa bekerja dalam kelompok untuk mengamati materi yang ditampilkan melalui layar LCD. Siswa aktif bekerjasama ketika siswa berinteraksi dengan teman dalam kelompok belajar yang telah dibentuk. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif berbantuan video pembelajaran diduga dapat meningkatkan hasil belajar pada materi hemat energi listrik karena siswa mampu bekerjasama dan saling membantu dalam penyelesaian tugas belajar. Pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan juga mampu memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

SARAN

Guru dapat memanfaatkan model pembelajarann kooperatif di kelas. Utamanya dalam peembelajaran IPA dengan tujuan meningkatkan hasil belajar dan kerjasama siswa. Media pembelajaran dapaat divariasikan tidak hanya media video sebagai alternatif untuk memusatkan perhatian siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Sa'dun. (2013). *Instrumen Perangkat Pebelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Crawford, L. Michael. (2001). *Contextual Teaching and learning: Strategies for Creating Contructivist Classrooms*. Waco, Texas: CORD Communications,Inc.
- Degeng, I. S. D. (2013). *Ilmu Pembelajaran, Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung : Aras Media.
- Heinich, R., Molenda, M., Russel, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey : Merril Prince & Hall, Inc.
- Hitipeuw, Imanuel. (2009)..*Belajar & Pembelajaran*. Malang: Fakultas IlmuPendidikan Universitas Negeri Malang.
- PERMENDIKNAS Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Pendidikan. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sadiman, Arief., Rhardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2014). *Media Pengajaran*. Jakarta : Rajawali Press.
- Santrock, John. W. (2012). *Live-Span Development : Perkembangan Masa Hidup, Edisi 13, Jilid I*. Jakarta : Erlangga.
- Slavin, R. E. (2015). *CooperativeLearning Teori, Riset, dan Praktik..* Terjemahan olehNarulitaYusron. 2011. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learnig, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Agus. (2013). *Managemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktek Implementasi)*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.